

Hubungan Riwayat *Sectio Caesarea* dan Paritas Terhadap Kejadian *Plasenta Previa* di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Noviyanti Hartuti

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara riwayat *sectio caesarea* dan paritas terhadap kejadian *plasenta previa* di RSUD Haji Makassar tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan antara riwayat *sectio caesarea* dan paritas terhadap kejadian *plasenta previa* di RSUD Haji Makassar. Secara keseluruhan jumlah populasi yang ada sebanyak 177 orang dan didapatkan besar sampel sebanyak 177 orang dengan menggunakan tehnik *Total Sampling*. Dari hasil analisis hubungan antara riwayat *sectio caesarea* terhadap kejadian *plasenta previa* yang memiliki riwayat *sectio caesarea* dan mengalami *plasenta previa* sebanyak 1 orang (0,6%), sedangkan ibu yang tidak mengalami *plasenta previa* sebanyak 9 orang (5,1%), dari paritas ibu dengan paritas tinggi yang mengalami *plasenta previa* sebanyak 9 orang (5,1%) dan yang tidak mengalami *plasenta previa* sebanyak 53 orang (29,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat *sectio caesarea* terhadap kejadian *plasenta previa* di RSUD Haji Makassar dengan nilai *P-value* (0,543), dan ada hubungan antara paritas terhadap kejadian *plasenta previa* di RSUD Haji Makassar dengan nilai *P-value* (0,010). Kesimpulan dari dua variabel yaitu riwayat *sectio caesarea* tidak berhubungan dengan kejadian *plasenta previa* sedangkan paritas memiliki hubungan dengan kejadian *plasenta previa* di RSUD Haji Makassar tahun 2018.

Kata Kunci: *Sectio Saesarea*, Paritas, *Plasenta previa*

Pendahuluan

Menurut *Federasi Obstetri Ginekologi Internasional*, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari fase fertilitas hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke 14 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke 40). (Evayanti, 2015).

Kehamilan bersifat fisiologi artinya semua wanita yang sehat dan telah menikah akan mengalami proses kehamilan. Secara *evidence based* dikatakan bahwa semua wanita selama kurun reproduksi, terutama saat hamil perlu diwaspadai dari resiko kehamilan. Kehamilan dikatakan fisiologi dan tetap harus waspada karena kehamilan berisiko jatuh pada keadaan yang membahayakan baik terhadap diri si ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya.

Faktor-faktor yang harus diwaspadai dan berhubungan dengan kehamilan diantaranya perdarahan pervaginam. (Rukiyah, 2010).

Perdarahan obstetri yang terjadi pada kehamilan trimester ketiga dan yang terjadi setelah bayi atau plasenta lahir pada umumnya adalah perdarahan yang berat, dan jika tidak mendapat penanganan yang cepat bisa mendatangkan syok yang fatal. Salah satu penyebabnya adalah *plasenta previa*. (Kurniawan,dkk. 2015)

Plasenta previa adalah plasenta yang letaknya abnormal yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri uterum. Faktor penyebab *plasenta previa* belum diketahui pasti. Frekuensi *plasenta previa* meningkat pada grande multipara, primigravida tua, bekas seksio sesarea, bekas aborsi, kelainan janin, leioma uteri (Nugroho, 2012)

Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan khususnya akibat *plasenta previa* dilaporkan berkisar 15-20% kematian ibu dan insidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap

kelahiran. Di Negara- negara berkembang berkisar antara 1-2,4% dan di negara maju lebih rendah yaitu kurang dari 1%. Angka kejadian pada beberapa rumah sakit umum pemerintah diIndonesia dilaporkan bahwa insidennya berkisar antara 1,7% sampai dengan 2,9% (Maesaroh,dkk.2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2014) yang berjudul “Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Plasenta Previa” dalam penelitian ini menyatakan frekuensi plasenta previa meningkat dengan meningkatnya paritas. Pada para 3 atau lebih yang berumur lebih dari 35 tahun kira-kira 3 kali lebih besar dibandingkan dengan para 3 atau lebih yang berumur kurang dari 25 tahun.

Penelitian serupa juga dilakukan Anita (2017) yang berjudul “Hubungan Paritas Dan Seksio Sesarea Dengan Kejadian Plasenta Previa Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru” dalam penelitian ini menyatakan prevelensi Plasenta previa meningkat pada ibu dengan riwayat *sectio cesarea* pada kelahiran sebelumnya memiliki risiko 4,5 kali mengalami *plasenta previa*.

Hal ini dibuktikan dengan kejadian *plasenta previa*, data yang diperoleh dari RSUD Haji Makassar pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yang datang berkunjung ke Poli Kebidanan sebanyak 400 orang dan yang mengalami *plasenta previa* sebanyak 18 orang. Sedangkan pada bulan Januari-Juni 2018 jumlah ibu hamil yang datang berkunjung ke poli kebidanan sebanyak 177 orang dan yang mengalami *plasenta previa* sebanyak 13 orang..

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik akan meneliti tentang “Hubunan Riwayat *Sectio Caesarea* dan paritas Terhadap Kejadian *Plasenta Previa* di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar Tahun 2018”.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Plasenta Previa di RSUD
Haji Makassar Tahun 2018

Plasenta Previa	n	%
Mengalami	13	7,3
Tidak Mengalami	164	92,7
Jumlah	177	100

Sumber : Data sekunder

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan riwayat *sectio caesarea* dan paritas terhadap kejadian *plasenta previa* di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar tahun 2018

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar tahun 2018

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang berkunjung ke Poli Kebidanan di RSUD Haji Makassar pada bulan Januari-Juni 2018 yaitu sebanyak 177 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di RSUD Haji Makassar pada bulan Januari-Juni 2018 yaitu sebanyak 177 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Total Sampling* dimana peneliti mengambil sampel seluruh ibu hamil di RSUD Haji Makassar pada bulan Januari-Juni 2018 sebanyak 177 orang.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist*, pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (Uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05 (CI95%).

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 177 responden. Sebagian kecil responden yang mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 13 orang

(7,3%) dan sebagian besar yang tidak mengalami sebanyak 164 orang (92,7%)

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat SC di RSUD
Haji Makassar tahun 2018

Riwayat SC	n	%
Ada riwayat	10	5,6
Tidak ada riwayat	167	94,4
Jumlah	177	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 177 responden berdasarkan riwayat SC. Sebagian kecil responden ada riwayat SC sebanyak 10

orang (5,6%) dan sebagian besar tidak memiliki riwayat SC sebanyak 167 orang (94,4%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD
Haji Makassar Tahun 2018

Paritas	n	%
Berisiko	62	35,0
Tidak berisiko	115	65,0
Jumlah	177	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 177 responden berdasarkan paritas. Sebagian kecil responden yang berisiko sebanyak 62 orang

(35,0%) dan sebagian besar yang tidak berisiko sebanyak 115 orang (65,0%).

Tabel 4
Hubungan Riwayat SC Terhadap Kejadian *Plasenta Previa*
di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

di RSUD Haji Makassar Tahun 2018							
Riwayat SC	Plasenta Previa				Total		P
	Tidak Mengalami		Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Ada riwayat	9	5,1	1	0,6	10	5,6	0,543
Tidak ada riwayat	155	87,6	12	6,8	167	94,4	
Total	164	92,7	13	7,3	177	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara riwayat SC terhadap kejadian *Plasenta Previa*. Ibu dengan riwayat SC yang mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 1 orang (0,6%) dan yang tidak mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 9 orang (5,1%). Jumlah ini

lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat SC dan yang mengalami *Plasenta Previa* yaitu sebanyak 12 orang (6,8%) dan yang tidak mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 155 orang (87,6%).

Tabel 5
Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Plasenta Previa
di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Paritas	Plasenta Previa				Total		P
	Tidak mengalami		Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	53	29,9	9	5,1	62	35,0	0,010
Tidak berisiko	111	62,7	4	2,3	115	65,0	
Total	164	92,7	13	7,3	177	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara Paritas terhadap *Plasenta Previa*. Ibu dengan paritas tinggi yang mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 9 orang (5,1%) dan yang tidak mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 53 orang (29,9%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan paritas rendah yang mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 4 orang (2,3%) dan yang tidak mengalami *Plasenta Previa* sebanyak 111 orang (62,7%).

Pembahasan

Hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* terhadap kejadian *Plasenta Previa*

Operasi sesarea yang berulang memungkinkan terjadinya komplikasi. Salah satu komplikasi yang potensial adalah plasenta abnormal, salah satunya yaitu *Plasenta Previa*. Riwayat persalinan SC akan meningkatkan resiko terjadinya *Plasenta Previa* yaitu 3,9% lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka 1,9% untuk keseluruhan populasi obstetrik (Ramaye, dalam Anita, 2017).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $P(0,543) > \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* terhadap kejadian *Plasenta Previa* di RSUD Haji Makassar. Meskipun riwayat *sectio caesarea* dianggap sebagai resiko tinggi terjadinya plasenta previa, namun masih banyak responden yang tidak memiliki riwayat *sectio caesarea* tetapi mengalami plasenta previa. Hal tersebut mungkin disebabkan karena faktor lain seperti umur, riwayat kuret, paritas, dan riwayat plasenta previa sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Anita di

Camar I RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, Riau menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat *Sectio Caesarea* terhadap kejadian *Plasenta Previa* ($P = 0,052$). Begitu juga dengan penelitian Lismiaty tentang hubungan riwayat *Sectio Caesarea* dengan kejadian *Plasenta Previa* di RSUD Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016, diperoleh $P\text{-value} = 0,327 > \alpha : 0,05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hubungan antara paritas terhadap kejadian *Plasenta Previa*

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai $P = (0,010) < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara paritas terhadap kejadian *Plasenta Previa* di RSUD Haji Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti maesaroh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa, hasil uji *Chi-square* diperoleh $P\text{-value} = 0,035 < \alpha : 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wan Anita tentang Hubungan paritas dan riwayat *sectio caesarea* dengan kejadian plasenta previa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, hasil uji *Chi-square* diperoleh $P\text{-value} = 0,034 < \alpha : 0,05$. Berarti

Ho ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara paritas terhadap kejadian plasenta previa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat *sectio caesarea* terhadap kejadian *plasenta previa* dengan nilai $P\text{-value}$ ($0,543 > \alpha$ ($0,05$)), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap kejadian *plasenta previa* dengan nilai $P\text{-value}$ ($0,010 < \alpha$ ($0,05$)), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Diharapkan kepada pasien agar senantiasa menjaga kesehatan selama kehamilan agar kehamilan dapat berjalan dengan baik dan diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode yang berbeda, mengembangkan variabel penelitian dan kuisioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdat, Amirah umar. 2010. *Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi
- Amdadi, Zulaeha Amirudin.dkk. 2012. Evaluasi Pelayanan Persalinan oleh Bidan Desa Selama Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan Di Puskesmas Salomekko Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Tahun 2012. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Volume 01 No 03. Hlm : 173-179
- Anita, Wan. 2017. Hubungan Paritas dan Riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Journal Endurance* 2 (1). Hlm : 68-73
- Corneles, Sandra maria.dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol 3 No 2
- Evayanti, Yulastiana. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan* vol 1. No 2. Hlm : 81-90
- Handayani, Ita.dkk. 2013. Karakteristik Ibu dengan Paritas Lebih Dari 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Gambisari Surakarta. *Gaster*. Vol 10, No
- Kasmianti, y, dkk. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan I*. Jakarta : Salomba Medika
- Kurniawan, Hendrik. Maulina, Meutia. 2015. Hubungan antara Usia Ibu dan Paritas dengan Kaejadian Plasenta Previa di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012-2013. *Lateral* volume 2. No.13. hlm:16-22
- Kusmiyati Y, 2009, *Buku perawatan ibu hamil*, Fitramaya, Yogyakarta
- Lestari, Indriyani Maya. Misbah, Nurul.2013-2014. Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa. *Jurnal Obstretika Scientia* vol.2 No.2. hlm: 127-143
- Lismiati, 2017. Hubungan Paritas dan Riwayat SC dengan Kejadian Plasenta Previa pada Ibu Bersalin di RSUD Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"* Volume 2 No 1. Hlm:25-31
- Maesaroh, Siti, dkk. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan Plasenta Previa.
- Manuaba I.A, 2008, *Buku ajar patologi obstetric*, EGC, Jakarta.
- Marmi, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Norma D, Nita,dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Nuhamedika
- Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Oxorn, Harry,dkk. 2010. *Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM)
- Pinontoan, Veronica magdalena.dkk. 2015. Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol 3 No 1
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. *Health Statistic*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Rahmawati, Eni Nur. 2011. *Ilmu Praktis Kebidanan*. Penerbit : Victory Inti Cipta
- Rukiyah, Ai yeyeh.dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Media

- Sarwono, Prawirohardjo, Sastrawinat, S., 2008. *Obstetri Patologi*. Jakarta: FKUI
- Saifudin, A. B. 2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sumelung, Veibymiaty, dkk. 2014. Faktor-faktor yang Berpengaruh Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Vol 2, No 1
- Wahyuni, Sry. Asti. 2015. Hubungan Pelaksanaan Bonding dan Attachment pada Ibu Primipara dengan Reaksi Ibu dan Bayi di Kamar Bersalin RSUD Polewali
- Wiknjosastro dkk. 2009. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka